

**ANALISIS PEGARUH FAKTOR PRODUKSI, SOSIAL DEMOGRAFI,
DAN MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KABUPATEN
TABANAN**

**I Made Gunarsa Putra¹
Nyoman Djinar Setiawina²
I G W Murjana Yasa³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: gugunbalank@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya perikanan melimpah dan dengan garis pantai terpanjang setelah negara Kanada. Sektor perikanan menjadi tumpuan bagi sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada usaha perikanan baik penangkapan maupun budidaya. Seperti masyarakat pada umumnya, masyarakat perikanan pun tidak statis. Rumah tangga perikanan merupakan aktor-aktor yang aktif berjuang dan berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya terutama untuk meningkatkan produksi guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial terhadap produktivitas rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Produktivitas, Faktor Produksi, Modal Sosial, Sosial, Demografi, Nelayan

ABSTRACT

As the world's largest archipelago nation, Indonesia has abundant fishery resource potential and has the longest coastline in the world after Canada. The fisheries sector become the foundation for some people who depend on fishing effort both catching and aquaculture. As society in general, fishing communities were not static. Housekeeping fisheries are actors who actively striving and working to improve their living standards, especially to increase production in order to increase income and welfare. The purpose of this study was to analyze the influence of factors of production, social demography, and social capital, social demography, and social capital through productivity on household welfare fishermen in Tabanan.

Keywords: Welfare, Productivity, Factors Production, Social Capital, Social Demography, Fishermen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan menurut Behnke dan Macdermid (2004) didefinisikan sebagai kualitas hidup yang terdiri dari berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun psikologisnya. Bryant dan Zick (2006) menggambarkan kualitas hidup dengan banyaknya pilihan. Semakin banyak kebebasan untuk menentukan pilihan, maka kualitas kehidupan semakin tinggi. Banyaknya kebebasan dalam menentukan pilihan ditentukan oleh kepemilikan dan akses terhadap sumberdaya yang dimiliki, baik sumberdaya manusia, finansial, materi, maupun sumberdaya alam.

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi sumberdaya yang potensial. Kawasan ini adalah suatu wilayah yang berada antara peralihan wilayah daratan dan wilayah lautan. Sumberdaya yang sangat besar ini didukung dengan adanya garis pantai Indonesia yang mencapai panjang sekitar 81.000 km (Dahuri *et al.* 2009). Potensi kekayaan sumberdaya alam yang tersimpan disepanjang garis pantai wilayah Indonesia adalah sangat besar. Potensi itu merupakan sumberdaya hayati dan sumber daya non-hayati. Potensi hayati misalnya: perikanan, terumbu karang, dan hutan mangrove, sedangkan sumberdaya non-hayati memiliki potensi seperti: mineral dan bahan tambang serta pariwisata. Di daerah pesisir juga terdapat para nelayan yang sebagian besar masih berada dibawah garis kemiskinan dan atau kurang sejahtera.

Angka kemiskinan Kabupaten Tabanan rata-rata selalu lebih tinggi dari angka kemiskinan Provinsi Bali. Pada tahun 2012 – 2015 angka kemiskinan

Kabupaten Tabanan menunjukkan penurunan yaitu dari 6,96 persen menjadi 4,9 persen namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 5,21 persen lebih tinggi dari angka kemiskinan Provinsi Bali yaitu 4,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Tabanan yang sebagian besar adalah wilayah pesisir memiliki angka kemiskinan yang lebih tinggi dari rata-rata Provinsi Bali, seperti pada Gambar 1.1. Sebagian besar angka kemiskinan di Kabupaten Tabanan tersebar di 10 (sepuluh) kecamatan, dimana 6 (enam) kecamatan merupakan kecamatan memiliki wilayah pesisir dengan jumlah desa sebanyak 12 desa pesisir. Desa pesisir di Kabupaten Tabanan sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.

Jumlah nelayan di Provinsi Bali Tahun 2015 mencapai sebanyak 13.521 orang dengan produksi tahun 2015 sebanyak 116.744,60 ton. Jumlah nelayan yang paling banyak adalah di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 6.857 orang, hal ini disebabkan karena panjang garis pantai di Kabupaten Buleleng adalah paling panjang. Kota Denpasar memiliki jumlah nelayan yang paling sedikit yaitu sebanyak 487 orang, tetapi dengan jumlah produksi yang paling besar yaitu 45.651,80 ton tahun 2015. Nelayan di Kabupaten Tabanan memiliki memiliki jumlah nelayan sebanyak 1.067 orang dengan produksi sebesar 597 ton pada tahun 2015.

Produktivitas usaha sangat penting dalam meningkatkan pendapatan usaha yang nantinya untuk kesejahteraan. Produktivitas usaha penangkapan ikan dipengaruhi oleh *input* dan *output* dari usaha penangkapan ikan. *Input* dari usaha penangkapan ikan meliputi modal, tenaga kerja dan teknologi sedangkan *output*

usaha penangkapan ikan meliputi hasil produksi ikan. Selain itu juga produktivitas usaha penangkapan ikan tidak lepas dari faktor-faktor sosial demografi dan modal sosial yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Menentukan lokasi penelitian dilakukan karena Kabupaten Tabanan memiliki potensi sumber daya laut yang besar serta banyaknya nelayan di Kabupaten Tabanan namun produktivitasnya cenderung terus menurun dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang memungkinkan untuk melakukan studi mendalam tentang analisis pengaruh faktor produksi, sosial demografi dan modal sosial terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang seperti hasil observasi, wawancara, serta data kuantitatif seperti faktor produksi (modal kerja, tenaga kerja dan teknologi), sosial demografi (pengalaman, umur dan jumlah anggota rumah tangga), modal sosial (kepercayaan, norma dan jaringan) dan produktivitas nelayan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas

Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tabanan, Badan Pusat Statistik dan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Cabang Tabanan (HNSI Cabang Tabanan).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y_2), variabel independen yang terdiri dari faktor produksi (X_1), sosial demografi (X_2), dan modal sosial (X_3), serta variabel antara memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu produktivitas (Y_1).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan rumpunan atau kelompok objek yang menjadi masalah dan sasaran penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berlokasi di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 1.067 yang tersebar pada 72 kelompok dan berasal dari 6 Kecamatan di Kabupaten Tabanan. Sampel yang merupakan bagian dari populasi berjumlah 91 rumah tangga nelayan. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen kuesioner tersebar di enam kecamatan di Kabupaten Tabanan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono 2012: p. 118).

Definisi Identifikasi Variabel

Definisi Identifikasi Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor Produksi (X_1)

- a. Modal (X_{11}) adalah biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut, seperti perahu, alat tangkap, keranjang, dayung, dan mesin perahu dalam satu kali melaut selama satu bulan diukur dengan menggunakan satuan rupiah
- b. Tenaga kerja (X_{12}) adalah jumlah jam kerja tenaga kerja yang digunakan nelayan dalam satu perahu dalam satu kali melaut selama satu bulan diukur dengan menggunakan satuan orang/jam
- c. Teknologi (X_{13}) adalah penggunaan alat-alat tangkap baik modern maupun tradisional yang diukur dengan variabel dummy. Teknologi modern seperti jaring dengan pencahayaan.

2. Sosial Demografi (X_2)

- a. Pengalaman (X_{21}) adalah rata-rata responden dalam menjalani profesi sebagai nelayan dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan satuan tahun
- b. Umur (X_{22}) adalah adalah usia responden saat dilakukannya penelitian yang diukur berdasarkan tahun terakhir dalam satuan tahun.
- c. Jumlah anggota rumah tangga (X_{23}) adalah jumlah seluruh anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan orang tua responden dalam satu keluarga nelayan yang diukur dengan satuan orang

3. Modal Sosial (X_3)

- a. Norma (X_{31}) adalah persepsi responden terhadap pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang diyakini responden

terhadap usaha penangkapan ikan yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.

- b. Jaringan (X_{32}) adalah persepsi responden terhadap hubungan kerjasama antar sesama nelayan, hubungan kerjasama dengan lembaga pemasaran yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- c. Kepercayaan (X_{33}) adalah persepsi responden terhadap kepercayaan yang dimiliki nelayan yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat

4. Produktivitas (Y_1)

- a. Produktivitas modal kerja (Y_{11}) adalah merupakan suatu ukuran dalam membandingkan *output* dengan biaya penggunaan masukan (*input*) yang diukur dengan satuan rupiah.
- b. Produktivitas tenaga kerja (Y_{12}) adalah merupakan suatu ukuran dalam membandingkan *output* dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan (*input*) yang diukur dengan satuan rupiah/orang.
- c. Produktivitas alat tangkap (Y_{13}) adalah merupakan suatu ukuran dalam membandingkan *output* dengan jumlah alat tangkap yang digunakan (*input*) yang diukur dengan satuan rupiah.

5. Kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y_2)

- a. Pendapatan rumah tangga (Y_{21}) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga yang diukur dengan satuan rupiah.

- b. Konsumsi rumah tangga (Y_{22}) adalah proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan yang diukur dengan satuan rupiah.
- c. Kesehatan (Y_{23}) adalah persepsi responden terhadap bagaimana kondisi kesehatan dari anggota keluarga yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- d. Pendidikan (Y_{24}) adalah persepsi responden terhadap bagaimana akses pendidikan yang ditempuh dari anggota keluarga yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- e. Keamanan (Y_{25}) adalah persepsi responden mengenai peningkatan keamanan yang dirasakan responden terhadap lingkungan tempat tinggal dan keamaan dalam menjalankan profesi sebagai nelayan yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- f. Kondisi rumah tempat tinggal (Y_{26}) adalah persepsi responden mengenai kondisi rumah tempat tinggal yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- g. Kecintaan (Y_{27}) adalah suatu rasa yang timbul dari dasar hati yang paling dalam untuk membahagiakan orang lain yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.
- h. Hubungan sosial dan keluarga (Y_{28}) adalah Hubungan sosial responden akan dilihat menurut keeratan hubungan sosial di lingkungan tempat tinggal dan dalam lingkungan keluarga yang diukur dengan skala ordinal 5 tingkat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan structural SEM) dengan alternative Partial Least Square PLS (*component based SEM*). Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model (SEM)* adalah teknik-teknik statistika yang memungkinkan untuk pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan dan berjenjang. Hubungan yang kompleks ini dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Dalam SEM kemungkinan suatu variable merupakan variabel konstruk atau variabel laten yang dibentuk oleh beberapa indikator, dan kemungkinan juga terdapat suatu variable yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang (Suyana, 2014).

Penggunaan teknik PLS ini akan menspesifikasikan hubungan antar variabel, antara lain: 1) *inner model*, 2) *outer model*, dan 3) pengaruh tidak langsung yang diuraikan sebagai berikut:

1) *Outer model*

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) *Convergent Validity (CV)* pada indikator reflektif yaitu dengan melihat korelasi atau *loading* antara variabel terukur dengan variabel latennya. Nilai yang ditoleransi minimal 0,50 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011).

- b) *Discriminant Validity* (DV) pada indikator reflektif yaitu dengan melihat *crossloading* terhadap konstruk atau latennya. DV yang bagus yang mana indikatornya memiliki *crossloading* lebih pada konstruksya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* (DV) adalah dengan melihat *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka konstruk yang bersangkutan dikatakan memiliki *discriminant validity* (DV) yang baik. Direkomendasi bahwa nilai AVE yang lebih besar dari 0,50
- c) *Composite Reliability* (ρ_c) umumnya digunakan untuk indikator reflektif yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu konstruk, di samping Cronbach Alpha yang sering digunakan. Data yang memiliki *composite reliability* $> 0,7$ dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi

2) *Inner model*

Dalam PLS *inner model* juga disebut *inner relation* yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substansi teori. Model persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = Faktor produksi

X_2 = Sosial demografi

X_3 = Modal Sosial

Y_1 = Produktivitas

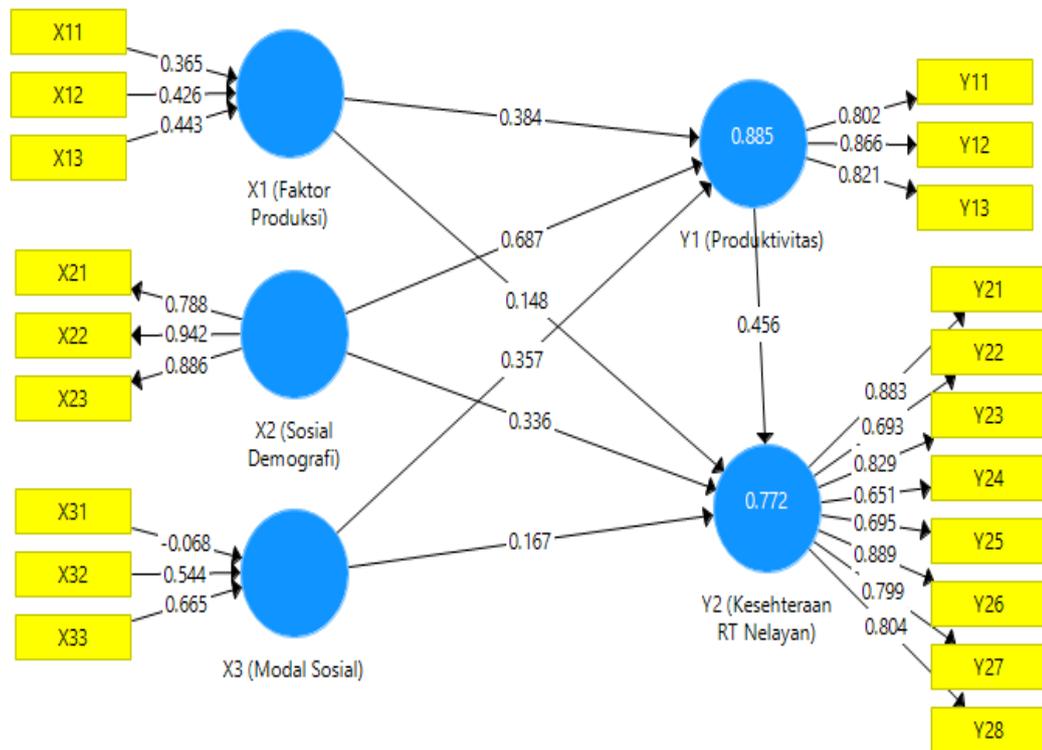
Y_2 = Kesejahteraan rumah tangga nelayan

Evaluasi terhadap *inner* model dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya, dan juga nilai uji t statistiknya yang diperoleh dengan metode bootstrapping. Disamping itu juga diperhatikan R^2 untuk variable laten dependen. Nilai R^2 sekitar 0,67 dikatakan baik, 0,33 dikatakan moderat, sedangkan 0,19 dikatakan lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Pengaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi dan Modal Sosial terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan

Dalam metode PLS, hasil analisis statistik pengaruh faktor produksi, sosial demografi dan modal sosial terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan secara keseluruhan *full* model dapat tersaji pada gambar 5.2. Gambar 5.2 berikut merupakan *full model* hasil pengolahan data responden yang menunjukkan nilai R^2 masing-masing variabel lengkap dengan nilai *loading* masing-masing faktor.



Gambar 1
Full model kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai R^2 dari produktivitas (Y1) adalah 0,885 sedangkan R^2 dari kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y2) adalah 0,772. Oleh karena nilai kedua R^2 ini bernilai $> 0,67$ maka dapat dikatakan kuat.

Variabel Sosial Demografi (X2) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh variabel Umur (X22) yaitu 0,942. Demikian dengan variabel Produktivitas (Y1) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh variabel Produktivitas Tenaga Kerja (Y12) yaitu sebesar 0,866, sedangkan variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh Kondisi Rumah Tempat Tinggal (Y26) yaitu sebesar 0,889.

2. Uji Validitas *Outer Model*

1) *Convergent Validity*

Hasil *output* PLS mengenai *convergent validity* disajikan pada Tabel 5.27 Berdasarkan Tabel 5.27 dapat diketahui bahwa semua indikator yang membentuk konstruk Sosial Demografi (X2), Produktivitas (Y1) dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) secara statistik adalah signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,64). Demikian juga nilai *loading* semuanya diatas 0,5 sedangkan variabel Faktor Produksi (X1) dan Modal Sosial (X3) tidak perlu dilihat *loading* faktornya karena merupakan variabel laten formatif sehingga berarti bahwa konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *convergent validity*.

2) *Discriminant Validity*

Tabel 1
Cross Loading Indikator Terhadap Konstruk Modal Sosial, Sosial Demografi, Modal Sosial, Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan, Tahun 2016

Konstruk	Indikator	Faktor Produksi (X1)	Sosial Demografi (X2)	Modal Sosial (X3)	Produktivitas (Y1)	Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)
Faktor Produksi (X1)	X11	0,854	0,171	0,132	0,443	0,385
	X12	0,791	0,098	0,153	0,427	0,338
	X13	0,794	0,054	0,047	0,398	0,376
Sosial Demografi (X2)	X21	0,037	0,788	-0,014	0,543	0,502
	X22	0,103	0,942	0,090	0,724	0,655
	X23	0,178	0,886	0,093	0,709	0,696
Modal Sosial (X3)	X31	-0,073	0,060	0,721	0,321	0,312
	X32	0,096	0,092	0,840	0,378	0,360
	X33	0,116	0,038	0,889	0,412	0,368
Produktivitas (Y1)	Y11	0,409	0,587	0,332	0,802	0,673
	Y12	0,427	0,683	0,404	0,866	0,760
	Y13	0,458	0,622	0,401	0,821	0,719
Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)	Y21	0,424	0,668	0,315	0,833	0,883
	Y22	0,402	0,479	0,349	0,616	0,693
	Y23	0,412	0,597	0,304	0,671	0,829
	Y24	0,266	0,474	0,261	0,541	0,651
	Y25	0,277	0,496	0,282	0,579	0,695
	Y26	0,344	0,629	0,367	0,752	0,889
	Y27	0,301	0,486	0,504	0,680	0,799
	Y28	0,382	0,622	0,257	0,716	0,804

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi dengan melihat *crossloading* sudah terpenuhi dengan baik dimana indikatornya memiliki *crossloading* lebih tinggi pada konstraknya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sebagai contoh konstruk sosial demografi (X2) memiliki *crossloading* minimal 0,788, sedangkan pada konstruk lainnya indikatornya memiliki *crossloading* lebih kecil dari nilai itu, yaitu paling besar sebesar 0,724.

Kelayakan konstruk yang dibuat juga dapat dilihat dari *discriminant validity* (DV) melalui *Average Variance Extracted* (AVE), *composite reliability* (ρ_c) umumnya digunakan untuk indikator reflektif yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu kosntruk, dan Cronbach Alpha. Hasil olahan datanya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2
***Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* Konstruk Modal Sosial, Sosial Demografi, Modal Sosial, Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan, Tahun 2016**

Variabel Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Faktor Produksi (X1)	-	-	-
Sosial Demografi (X2)	0,764	0,906	0,845
Modal Sosial (X3)	-	-	-
Produktivitas (Y1)	0,689	0,869	0,774
Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2)	0,616	0,927	0,909

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa konstruk Sosial Demografi (X2), Produktivitas (Y1) dan Kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y2) di Kabupaten Tabanan sangat baik, karena memiliki nilai *discriminant validity* yang lebih besar dari 0,50 untuk *Average Variance Extracted* (AVE), dan diatas 0,70

untuk *Composite Reliability* sedangkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 kecuali pada variabel Sosial Demografi.

3. Uji *Inner Model*

Uji *inner model* yang disebut juga pengujian antar konstruk pertama-tama dilakukan dengan melihat pengaruh signifikan antar konstruk yang diuji.

Tabel 3
***Inner Loading* Antar Variabel Konstruk Modal Sosial, Sosial Demografi, Modal Sosial, Produktivitas dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan, Tahun 2016**

Hubungan Antar Variabel	<i>Loading</i>	<i>Standard Error (STERR)</i>	<i>T-Statistics</i>
X1 -> Y1	0,384	0,048	7,91
X1 -> Y2	0,148	0,093	1,593
X2 -> Y1	0,687	0,045	15,205
X2 -> Y2	0,336	0,147	2,282
X3 -> Y1	0,357	0,049	73,315
X3 -> Y2	0,167	0,089	1,885
Y1 -> Y2	0,456	0,213	2,138

Sumber: Hasil penelitian

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *loading* hubungan antar variabel memiliki nilai masing-masing lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti variabel X2 dan X3 secara signifikan berpengaruh terhadap Y1 dan Y2, sedangkan X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 karena nilai t-hitung < t-tabel (1,66). Variabel Y1 berpengaruh signifikan terhadap Y2, sedangkan nilai t-hitung > t-tabel (1,66), artinya semua konstruk berhubungan positif dan signifikan kecuali variabel Faktor Produksi (X1) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) tidak berpengaruh signifikan, tetap dimediasi penuh oleh variabel Produktivitas (Y1), sedangkan variabel Sosial Demografi (X2) dan variabel Modal Sosial (X3) dimediasi parsial oleh variabel Produktivitas (Y1). Variabel

yang berpengaruh lebih besar terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tabanan adalah variabel Modal Sosial (X3).

4. Uji pengaruh tidak langsung faktor produksi, sosial demografi dan modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas

Peran variabel mediasi Produktivitas (Y1) atas pengaruh Faktor Produksi (X1), Sosial Demografi (X2) dan Modal Sosial (X3) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) dianalisis dengan metode Sobel yang dimodifikasi oleh McKinnon. Dengan mengalikan koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui, seperti yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Koefisien Jalur antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	X ²
X1 -> Y1 -> Y2	12,731
X2 -> Y1 -> Y2	34,895
X3 -> Y1 -> Y2	13,671

Sumber: Hasil penelitian

Hasil kali koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui variabel Faktor Produksi (X1), Produktivitas (Y2) dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) adalah 12,731. Hasil kali koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui variabel Sosial Demografi (X2), Produktivitas (Y2) dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) adalah 34,895 dan hasil kali koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui variabel Modal Sosial (X3), Produktivitas (Y2) dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2) adalah 13,671. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 3,81 pada tingkat signifikansi 10 persen, maka dapat variabel Produktivitas (Y2) signifikan berperan

memediasi Faktor Produksi (X1), Sosial Demografi (X2) dan Modal Sosial (X3) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2).

5. Uji pengaruh total faktor produksi, sosial demografi, modal sosial dan produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Penilaian *Goodness of fit* pada model PLS dapat diketahui dari nilai *predictive prevelance* atau Q^2 . Untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya, maka dapat dihitung melalui *predictive prevelance*. Perhitungan nilai *predictive prevelance* dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan perhitungan secara manual.

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,885^2) (1 - 0,772^2)$$

$$Q^2 = 0,912$$

Hasil perhitungan Q^2 atau *Stone-Geiser Q Square test* diatas adalah sebesar 0,912. Nilai ini lebih besar dari nol dimana tergolong cukup besar karena mendekati nilai 1. Hal ini mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan fit dengan data atau mampu mencerminkan realitas dan fenomena yang terjadi dilapangan. Oleh karena model memiliki *predictive prevelance* yang tinggi, maka model yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi.

6. Pengaruh faktor produksi, sosial demografi, modal sosial dan produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan

Faktor produksi, sosial demografi, modal sosial dan produktivitas memiliki hubungan positif dan signifikan, dimana masing-masing nilai t-hitung > t-tabel (1,66). Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan adalah sosial demografi (X2).

Dalam variabel faktor produksi nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh variabel teknologi (X13) yaitu sebesar 0,443 artinya teknologi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung (5,937) > t-tabel (1,66) terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Untuk variabel tenaga kerja (X12) juga berpengaruh positif yaitu sebesar 0,426 dan signifikan dengan nilai t-hitung (6,117) > t-tabel (1,66), sedangkan yang paling kecil pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan adalah variabel modal kerja (X11) yaitu sebesar 0,365 dengan nilai t-hitung (8,666) > t-tabel (1,66). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki faktor dominan yang mempengaruhi percepatan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan. Semakin modern teknologi yang digunakan semakin banyak jumlah hasil tangkapan yang didapat oleh nelayan. Hal ini berkaitan dengan pendapatan yang didapat oleh nelayan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Variabel teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, disebabkan karena semakin banyak teknologi digunakan terutama pada teknologi penerangan (lampu), semakin besar pula peluang mendapat hasil tangkapan yang lebih banyak, karena usaha nelayan melakukan aktifitas penangkapan ikan pada malam hari yang membutuhkan penerangan yang lebih untuk dapat menarik gerombolan ikan masuk didalam jaring. Faktor modal dan tenaga kerja juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan karena semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak disamping itu juga dalam pengangkatan jarring dibutuhkan tenaga manual yang langsung dari tenaga kerja itu sendiri, sehingga dapat

memaksimalkan hasil tangkapan dari usaha nelayan. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Adhar (2012) yang menyatakan bahwa faktor modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan.

Dalam variabel sosial demografi (X2) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh umur (X12) sebesar 0,942. Artinya faktor umur menjadi faktor dominan yang mempengaruhi variasi dari variabel sosial demografi (X2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden menjadi faktor dominan yang mempengaruhi percepatan kesejahteraan. Semakin produktif seseorang semakin secara tidak langsung pengalaman yang dimilikinya semakin banyak, disamping itu juga semakin banyaknya jumlah tanggungan juga ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan banyaknya jumlah tanggungan akan memberikan motivasi kepada nelayan untuk bekerja lebih giat, sedangkan pengalaman kerja dalam usia produktif dapat memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Steve Budianto (2010) yang menyatakan bahwa umur yang produktif berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

Variabel Modal Sosial (X3) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh variabel jaringan (X33) yaitu sebesar 0,665. Artinya faktor jaringan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t -hitung (8,819) > t -tabel (1,66) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi variasi dari variabel modal sosial. Jaringan

diwujudkan dalam bentuk hubungan kerjasama antar sesama nelayan maupun dengan anggota masyarakat lain, menjalin hubungan dengan lembaga pemasaran yang ada, terutama dengan pedagang pengumpul. Jaringan yang baik ini akan dapat mempermudah pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan.

Variabel kepercayaan (X32) memiliki nilai *loading* 0,544 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t -hitung (7,460) > t -tabel (1,66) terhadap variabel modal sosial (X3). Kepercayaan antar sesama nelayan, nelayan dengan pengumpul sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Jalinan kepercayaan yang diwujudkan pada adanya saling percaya dalam hal penguasaan akses teknologi dan akses pasar. Hal ini sesuai dengan pandangan Fukuyama (2002), bahwa *trust* (kepercayaan) adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Badaruddin (2006) bahwa upaya untuk menumbuhkan dan membangun modal sosial merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu dan komitmen, khususnya dalam masyarakat kita yang saat ini mengalami krisis kepercayaan (*trust*), dan kemampuan membangun modal sosial dalam suatu komunitas merupakan salah satu upaya untuk dapat memberdayakan komunitas tersebut, baik secara sosial maupun ekonomi.

Variabel norma (X31) memiliki nilai *loading* -0,068 yang artinya bahwa norma tidak berpengaruh terhadap variabel modal sosial. Norma merupakan sebuah aturan yang sudah menjadi kebiasaan dan melembaga berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa

nelayan masih bersikap taat terhadap norma atau kebiasaan-kebiasaan yang masih berlaku di tengah masyarakat, ketaatan ini justru tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Hal ini disebabkan karena dengan patuhnya terhadap suatu aturan tertentu seperti pembatasan penangkapan ikan justru akan mengurangi hasil tangkapan ikan yang didapat seperti yang disampaikan oleh responden I Made Sueta yang diwawancarai pada tanggal 27 September 2016 menyatakan bahwa:

“Saya selalu taat pada aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena instansi terkait selalu melakukan pembinaan dan pengawasan kepada kita. Seperti baru-baru ini dengan adanya larangan penangkapan ikan dimana tidak dibolehkan menangkap lobster dengan ukuran dibawah 8 cm justru mengurangi pendapatan kita.”

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang diwawancarai pada tanggal 28 September 2016 menyatakan bahwa:

“Pelaku utama nelayan di Kabupaten Tabanan pada umumnya selalu mentaati setiap kebijakan pemerintah seperti peraturan larangan penangkapan lobster dibawah 8 cm yang menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan, tetapi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan berkelanjutan di sektor kelautan”

Variabel produktivitas (Y1) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh produktivitas tenaga kerja (Y12) yaitu sebesar 0,866. Artinya faktor produktivitas tenaga kerja menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi variasi variabel Produktivitas (Y1). Dari hasil penelitian bahwa rata-rata tenaga kerja yang digunakan oleh responden adalah 2 orang. Hal ini disebabkan karena perahu yang digunakan responden tergolong perahu kecil dengan kapasitas 2 orang sehingga efektivitas penggunaan tenaga kerja sangat tinggi. Dalam penelitian Paskarina

(2007) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat diperkuat dengan penggunaan tenaga kerja untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Oleh karena itu, tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan memegang peranan penting dalam pengembangan suatu usaha, sehingga nelayan dapat menjalankan aktivitasnya.

Variabel kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y2) nilai *loading* tertinggi dimiliki oleh variabel kondisi rumah tempat tinggal (Y26) yaitu sebesar 0,889. Artinya bahwa faktor kondisi rumah tempat tinggal menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi variasi variabel kesejahteraan rumah tangga nelayan (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan lebih didominasi oleh kondisi rumah tempat tinggal.

7. Pengaruh tidak langsung dan pengaruh total faktor produksi, sosial demografi dan modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan melalui produktivitas

Variabel Produktivitas (Y1) secara signifikan berperan memediasi pengaruh Faktor Produksi (X1), Sosial Demografi (X2) dan Modal Sosial (X3) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y2). Hal ini ditunjukkan dengan nilai χ^2 dari masing-masing jalur seperti pada tabel 5.30 lebih besar 3,81 pada tingkat signifikan 10 persen.

Karena nilai $\chi^2 > 3,81$ artinya, bahwa kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan dipengaruhi faktor produksi, sosial demografi dan modal sosial melalui variabel produktivitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk dapat mempercepat derajat kesejahteraan rumah tangga nelayan maka dapat dilakukan dengan percepatan faktor produksi (modal, tenaga kerja, teknologi),

sosial demografi (pengalaman, umur, jumlah anggota rumah tangga) dan modal sosial (norma, kepercayaan, jaringan) melalui produktivitas (produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, produktivitas alat tangkap).

Hasil perhitungan *predictive prevelance* atau Q^2 menunjukkan bahwa model yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi. Hal ini dilihat dari nilai *predictive prevelance* yang tinggi yaitu sebesar 0,912. Nilai ini memiliki arti bahwa variasi dari perubahan faktor produksi (modal, tenaga kerja, teknologi), sosial demografi (pengalaman, umur, jumlah anggota rumah tangga) dan modal sosial (norma, kepercayaan, jaringan) serta produktivitas (produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, produktivitas alat tangkap) berpengaruh terhadap variasi perubahan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan sebesar 91,2 persen. Sisanya 8,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disampaikan simpulan sebagai berikut: 1) Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan berada diatas garis kemiskinan dengan perbandingan standar BPS Tahun 2015 dan UMK Kabupaten Tabanan Tahun 2016, 2) Peningkatan faktor faktor produksi (modal, tenaga kerja, teknologi) dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan, 3) Peningkatan faktor sosial demografi (pengalaman, umur, jumlah anggota keluarga) dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan, 4)

Peningkatan faktor modal sosial (norma, jaringan, kepercayaan) dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan, 5) Peningkatan faktor produktivitas (produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, produktivitas alat tangkap) dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan, dan 6) Peningkatan faktor faktor produksi (modal, tenaga kerja, teknologi), sosial demografi (pengalaman, umur, jumlah anggota keluarga), dan modal sosial (norma, jaringan, kepercayaan) melalui mediasi produktivitas (produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja, produktivitas alat tangkap) secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah modal kerja agar ditingkatkan, karena produktivitas memediasi penuh modal kerja terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan sehingga peningkatan modal kerja yang lebih besar sangat diharapkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan yang dimediasi penuh oleh produktivitas.

REFERENSI

- Adhar. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bone*. Jurnal, Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Anonim. 2009. *Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta
- Arifin. 2010. *Perkembangan Nelayan di Indonesia*. BPFE: Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta

- _____. 2015. *Tabanan dalam Angka 2015*. Tabanan.
- Badaruddin, 2003. *Modal Sosial dan Reduksi Kemiskinan Nelayan di Provinsi Sumatera Utara*. Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi XI. Dikti.
- Behnke A, MacDermid S. 2004. *Family Well-being*. Purdue University.
- Bourdieu, Pierre. 1986. *The Forms of Capital* dalam John G. Richardson. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. New York: Greenwood Press
- Bryant WK, Zick CD. 2006. *The Economic Organization of the Household*. New York: Cambridge University Press
- Budianto. S. 2004. *Analisis Tentang Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Untia Biringkanaya Kota Makassar*. Jurnal, Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Fita Ikfa P. dan Waridin. 2006. *Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Alat Tangkap Gillnet Berdasarkan Perbedaan Musim*. Jurnal, Semarang: Ekonomi dan Manajemen.
- Fukuyama, 2002. *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*. Yogyakarta: CV Qalam.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, H. S. 1954. *The economic theory of a common property resource: the fishery*. *Journal of political economy* 62, 124-142
- Grootaert, C., D. Narayan, V. N. Jones & M. Woolcock. 2003. *Integrated Questionnaire for the Measurement of Social Capital (SC-IQ)*. Washington, DC: World Bank.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. BPFE: Yogyakarta.
- Imron, masyuri. 2003. *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*. dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB –LIPI
- Irawan dan M. Suparmoko. 1979. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: FE, Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka Tahun 2014*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta

- Lilis, Setyowati. 2009. *Analisis Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, Vol.4 No.2,:229-250
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Masyhuri. 1999. *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia*, XXIV, No. 1.
- Mubyarto. 1985. *Kegiatan Usaha Nelayan dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Mukherjee. Hardjono, Carriere. 2001. *People, poverty, and livelihoods. Link for sustanabel poverty reeducation in Indonesia*. The world bank and department for internasional development. UK
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Paskarina, 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Erlangga. Jakarta.
- Prasetyawan. 2011. *Hubungan Karakteristik Sosial Demografi Konsumen dengan Respon Terhadap Produktivitas*. E-jurnal Universitas Padjajaran
- Putnam, Robert.D. 1990. "Tuning In, Tuning Out: The Strange Disappearance of Social Capital in America". Political Studies Vol. 4 No. 28.
- Putnam,2006. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. The American Prospect No 13. Spring.
- Rahardja, Manurung. 2006, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Raharto A., Romdiati H. (2000). *Identifikasi Rumah Tangga Miskin. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) VII*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bappenas, UNICEF, Deptan, Depkes dan BPS.
- Ramalia. 2011. *Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Faktor Produksi untuk Meningkatkan Produktivitas*. Jurnal Agribisnis Pengelolaan Sumber.Vol. 5 Tahun 2011. Universitas Sumatera Utara.
- Sahris. 2015. *Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Pesisir*. Litbang KKP RI
- Said, Ali, Harahap, 2003, *Analisis Masalah Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Nelayan di Medan Belawan, Sumut*, Tesis S2 PPS USU, Medan.

- Salim, Usman. 1999. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*. Universitas Sumatera
- Salman. 1995. *Kemiskinan Struktural dan Polarisasi sosial Pada Masyarakat Nelayan, Ujung Pandang*
- Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*, Tesis S2. PPS USU, Medan.
- Simanjuntak. 1990. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, buku I, Edisi Kedelapan. (Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- Smith LC. 2002. *The Uses Household Expenditure Surveys for Assesment of Food Security*. International scientific Symposium on Measurement and Assesment of Food Deprivation and under-nutrition. Rome: FAO.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglass*. Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Sujarno. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Jurnal, Sumatera Utara: Universitas Sumut.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi edisi ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukiyono K, Cahyadinata I, Sriyoto, 2008. *Status Wanita Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Dan Petani Padi Di Kabupaten Muko-Muko Provisi Bengkulu*. Jurnal Argo Ekonomi, 26 (20): 191-207.
- Sulistiyani Dyah P. 2005. *Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) kelas 1,2, dan 3 di Jawa Tengah dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan*. Skripsi, Semarang: FE, Universitas Diponegoro.
- Suyana Utama, Made. 2014. *Modul Metode Kuantitatif*. Denpasar: Program MIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Wagito, 1994. “*Dampak Motorisasi Perahu Nelayan dan Penyempurnaan Alat Tangkap Terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Ketersediaan Sumber Daya Ikan di Muncar, Banyuwangi*,” dalam lingkungan dan Pembangunan No. 1 (14). Banyuwangi: BPSDM
- Wijayanti, Liony. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Madura: Jurnal Agriekonomika Volume 2 Nomor 2 Universitas Trunojoyo
- Yasa, Murjana. 2015. *Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Denpasar*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Zainal, Arifin. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Nelayan di Desa Demaan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Skripsi, Semarang: FE, UNNES.

Zulfikar, 2002. *Analisis Sistem bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan di Kabupaten Deli Serdang, Sumut*, skripsi S1, EP USU, Medan.